

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*.

Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Kebijakan dividen perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *Dividend payout ratio* (DPR) dimana rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan berapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah laba bersih perusahaan. Dengan demikian investor akan mengetahui berapa besar dividen yang akan menjadi haknya. Dalam penelitian ini, akan dibahas return yang akan diperoleh tersebut dapat berupa dividen. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentu besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham.

Kebijakan keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil dari pada keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen lebih dapat diperkirakan sebelumnya sedangkan kenaikan harga saham sulit diperkirakan.

Oleh karena itu, pembayaran dividen yang tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* yang disebut *Dividend Payout Ratio* (Fahmi, 2011).

Dividen juga dipengaruhi dengan adanya keberadaan aliran kas bebas, dengan adanya aliran kas bebas tersebut terjadi adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Subramanyam (2010) mendefinisikan *free cash flow* sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. Penggunaan *free cash flow* untuk membiayai investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan tersebut bertujuan untuk mengurangi penggunaan dana dari eksternal.

Pada penelitian terdahulu Amaliya meneliti tentang Moderasi aliran kas bebas terhadap hubungan rasio pembayaran dividen dan pengeluaran modal dengan *earning response coeffieciensi*. dan menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. *Free cash flow* memiliki kaitan dengan pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin banyak *free cash flow* yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan tersebut sehingga perusahaan akan membayar dividen rendah. Sebaliknya, jika pertumbuhan perusahaan rendah, maka jumlah *free cash flow* yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut kecil sehingga perusahaan akan membayar dividen yang tinggi.

Leverage merupakan berapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan menguntungkan apabila tingkat pendapatan yang diperoleh dari total aktiva lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang harus dibayar (Fahmi, 2011). Hal ini disebabkan manajemen cenderung memilih pendanaan modal sendiri untuk membiayai pertumbuhan dengan maksud untuk mengurangi masalah masalah agensi yang potensial ber asosiasi dengan eksistensi hutang yang berisiko dalam struktur modalnya. Penelitian Ariska (2006) tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional dan *leverage*

terhadap kebijakan dividen menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2010). Andriyani (2008) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh *cash ratio*, dan *quick ratio*, yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) terhadap kebijakan dividen yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian ini mengembangkan tiga variabel Independen yaitu *free cash flow*, *leverage*, dan *return on asset* (ROA) karena ketiga variable tersebut sama sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan merupakan rasio yang sering digunakan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan sample Perusahaan *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut didasari oleh alasan karena perusahaan *food and beverage* termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur, perusahaan *food and beverage* cukup menarik untuk dijadikan sampel penelitian karena saham-sahamnya yang semakin tahun semakin tinggi dan penjualan yang meningkat dari tahun ketahun. Perusahaan *food and beverage* biasanya stabil dan tidak terpengaruh musim atau pun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan ataupun minuman sehat sebagai kebutuhan pokok. Dalam penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun dikarenakan untuk tahun 2006 kebawah masih ada perusahaan yang tidak mencantumkan *annual report* (laporan tahunan) secara lengkap. Dan ada juga perusahaan yang tidak mencantumkan informasi dividen (Hasnawati, 2005).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable bebas, yaitu *free cash flow*, *leverage* dan *return onn asset*. Dari pemilihan ketiga variabel tersebut berdasarkan dalam

penelitian amaliya, bahwa uyara dan tausikal mengungkapkan bahwa *Free Cash Flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio pembayaran dividen dengan *earning reponse coefficients*. Beberapa penelitian mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Anditha 2006). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Johan Halim (2005) menghasilkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan *return on asset* (ROA) juga berpengaruh negatif dan signifikan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini Berupaya mempelajari beberapa faktor yang dapat kita jadikan alat prediksi tentang kebijakan dividen. Berdasar latar belakang maka penulis mengangkat judul : **Pengaruh Variabel *Free Cash Flow*, *Leverage* , dan *Return On asset* (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah Variabel *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Return On asset* (ROA) berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2011?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk menguji:

Apakah Variabel *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Return On asset* (ROA) apakah berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan tahun 2011.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penulisan dan hasil hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan akademisi pihak yang tertarik meneliti tentang kebijakan dividen.

2. Bagi Praktisi

Memberikan masukan kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. calon investor, investor, dan analisis perusahaan dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi dalam melakukan pengambilan keputusan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.